

PENELA'AHAN AYAT-AYAT KINĀYAH DALAM AL-QURAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MATERI AJAR BALAGHAH

Yayan Nurbayan*)

Abstrak

Al-Quran merupakan teks yang berbahasa Arab. Walaupun al-Quran bukan karya sastra, akan tetapi diakui oleh para sastrawan bahwa bahasa al-Quran mengandung nilai sastra yang tinggi. Keindahan bahasanya dan ketinggian nilai sastranya telah dirasakan oleh orang-orang yang menyimak dan membacanya. Dalam al-Quran terdapat berbagai uslub yang memiliki nilai sastra tinggi yang merupakan objek kajian ilmu Balaghah. Sebagian besar pakar al-Quran menyepakai bahwa aspek-aspek balaghah merupakan sebagian dari i'jazul quran. Salah satu aspek dari beberapa aspek gaya bahasa yang terdapat dalam al-Quran adalah kināyah. Pengambilan ayat-ayat al-Quran sebagai objek kajian ilmu balaghah akan lebih mengefektifan perkuliahan mata kuliah ini. Al-Quran telah dikenal dan menjadi bacaan keseharian para mahasiswa. Dengan objek yang telah dikenal oleh para mahasiswa, akan semakin besar kemungkinan mereka dalam menguasai materi perkuliahan Balaghah.

Kata Kunci: *kināyah, materi ajar, Balaghah,*

A. Pendahuluan

Kināyah merupakan salah satu aspek kajian ilmu balaghah, tepatnya ilmu bayan. Selain *kināyah* ada dua aspek lainnya yang mempunyai hubungan sistematis dengannya, yaitu *tasybīh* dan *majāz*. Berbeda dengan *tasybīh* dan *majāz*, *kināyah* merupakan suatu pengungkapan yang pengertiannya bersifat polisemi, bisa bermakna denotatif dan bisa pula bermakna konotatif.

Di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang mengandung aspek *kināyah*. Ayat-tersebut merupakan salah satu jenis ayat yang cukup pelik dan menarik di kalangan para mufassir. Di antara hal yang menjadi daya tarik mereka adalah keadaannya sebagai kata yang bersifat polisemi yang dapat memunculkan multi tafsir. Perbedaan penafsiran tersebut muncul karena secara teoritik wacana *kināyah* bisa ditafsirkan secara denotatif maupun

konotatif. (Bakry Syaikh Amin, 1982 : 153).

Keunikan *uslūb kināyah* dalam al-Quran merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan bahan ajar pada perkuliahan balaghah. Selama ini para mahasiswa mengalami kesulitan mengikuti perkuliahan balaghah, karena sebagian besar bahan ajar yang dijadikan contoh-contoh untuk menjelaskan suatu kaidah diambil dari syair-syair Arab.

B. Ayat-ayat *Kināyah* dalam al-Quran

1. Konsep *kināyah*

Kināyah merupakan istilah yang terkait dengan perilaku perubahan makna. *Kināyah* terkait dengan pergeseran suatu ungkapan dari makna denotatif kepada makna konotatif, akan tetapi dibolehkan mengambil makna denotatifnya.

Karena terkait dengan substansi bahasa yaitu makna, istilah *kinâyah* memasuki berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu fiqh, hadits, tafsir, dan sebagainya.

Kata *kinâyah* (كناية) merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (كنى- كنى). Secara leksikal *kinâyah* bermakna 'ما يتكلم به الإنسان ويريد به' (suatu perkataan yang diucapkan oleh seseorang, akan tetapi maksudnya berbeda dengan teks yang diucapkannya). Dalam ungkapan bahasa Arab biasa diucapkan 'كنيت'، maksudnya adalah (saya meninggalkan ungkapan yang *shari/jelas* dengan ucapan tersebut) (Hasyimy, 1960:345).

Kinâyah merupakan salah satu dari tiga bahasan yang menjadi kajian ilmu bayan. Kedua bahasan lainnya adalah *tasybîh* dan *majâz*. Ketiga bahasan ini sama-sama terkait dengan gaya bahasa dan keindahan dalam pengungkapan. *Majâz* merupakan bentuk lain dari *tasybîh*. Perbedaan di antara *tasybîh* dan *majâz* terletak pada ada atau tidak adanya *thorofain* (musyabbah dan musyabbah bih) Dalam *majâz* salah satu dari *tharofain*-nya (musyabbah atau musyabbah bih) dibuang. Jika yang dibuangnya itu *musyabbah* maka dinamakan *isti'arah tasyrîhiyyah*; sedangkan jika yang dibuangnya itu *musyabbah bih* dinamakan *isti'arah makniyyah*.

Perbedaan antara *majâz* dan *kinâyah* terletak pada hubungan antara makna *haqiqi* (denotatif) dengan makna *majâzi* (konotatif). Pada ungkapan *majâz* teks harus dimaknai secara *majâzi* dan tidak diperbolehkan dimaknai secara *haqiqi*; sedangkan pada *kinâyah* teks harus dimaknai dengan makna *lazimnya*, akan tetapi

ada kebolehan untuk dimaknai secara *haqiqi*.

2. Ayat-ayat *kinâyah* dalam al-Quran

Bahasa al-Quran mempunyai karakteristik tersendiri. Jika seseorang sudah memahami betul uslub-uslub bahasa Arab, ia akan merasakan perbedaan gaya bahasa yang digunakan al-Quran. Al-Quran menggunakan bahasa yang sangat tinggi, memiliki sensitifitas hermeneutik, dan mempunyai keakuratan semantik. Berbagai penelitian mengenai hal-hal tersebut telah dilakukan oleh para pakar bahasa.

Salah satu ayat yang mengandung aspek sastra dan balaghah yang tinggi adalah ayat-ayat yang menggunakan *uslûb kinâyah*. Di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang mengandung aspek *kinâyah*, jumlahnya cukup beragam sesuai dengan tinjauan dan analisa dari masing-masing para ahli. Menurut Wahbah az-Zuhaili (1991:10) terdapat tujuh puluh satu ayat *kinâyah* dalam al-Quran. Sedangkan as-Shâbuni (1986: 25) menyebutkan bahwa jumlah ayat tersebut di dalam al-Quran sekitar enam puluh empat ayat.

C. Pengembangan Bahan Ajar Balaghah melalui Penela'ahan Ayat-ayat *Kinâyah*

1. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu unsur yang mesti mendapatkan perhatian dalam sebuah proses pengajaran. Bahan ajar yang baik serta memperhatikan berbagai aspek terkaitnya akan menjadi instrumen yang strategis untuk mengantarkan suatu proses pengajaran sampai kepada tujuannya. Di antara hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun suatu bahan ajar adalah sbb:

a. Analisis Materi

Dalam menelaah suatu materi pengajaran kita bisa mulai dengan

mengamati tugas-tugas (tasks) yang tercakup dalam materi tersebut. Tugas tersebut bisa berupa tugas pedagogis (pedagogical tasks) atau tugas yang benar-benar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa yang sedang dipelajari). Menurut Breen dan Candlin (dalam Sheldon ed. 1987) tugas adalah rencana kerja yang dirancang secara sistematis mulai dari latihan yang paling sederhana dengan tingkat kesulitan paling rendah sampai dengan kegiatan komunikasi total atau pemecahan masalah.

Breen and Candlin mengajukan sejumlah kriteria untuk memilih materi yang bermanfaat, yaitu:

- 1) Tujuan (instruksional, kurikuler, dst.)
- 2) Tugas yang dikerjakan
- 3) Minat
- 4) Pengembangan kegiatan komunikasi
- 5) Cara belajar dan konsep tentang bahasa
- 6) Keleluasaan menentukan pilihan
- 7) Apa yang telah dan akan dipelajari
- 8) Cara penyajian
- 9) Sumber-sumber belajar lain di dalam kelas
- 10) Situasi belajar-mengajar di dalam kelas
- 11) Evaluasi terhadap prosedur dan isi pelajaran

b. Tata Letak

Suatu materi yang diambil dari berbagai sumber harus dirancang ulang sesuai kebutuhan. Materi yang diambil dari buku ajar tertentu biasanya dibuat untuk kalangan tertentu dalam situasi tertentu. Dengan demikian, dosen diharapkan mampu merekayasa materi tersebut agar sesuai dengan kondisi belajar yang sedang dihadapi.

Untuk menampilkan materi secara profesional dan untuk memudahkan revisi dan pengembangan lebih lanjut, materi yang dikembangkan mesti memuat data tentang hal-hal berikut.

- 1) Perancang

Perancang bisa lembaga atau perseorangan yang bertanggung jawab terhadap penyusunan materi. Dengan mengetahui perancang materi tersebut, kita akan bisa menghubunginya jika kita hendak memperoleh materi tersebut.

- 2) Pemakai

Pemakai adalah mahasiswa didik atau program yang menggunakan materi. Penampilan nama lembaga/program pemakai memberikan kesan bahwa materi tersebut khusus dirancang untuk mereka.

- 3) Tingkat

Dengan mencantumkan tingkat/kelas pada materi, dosen akan memperoleh informasi tentang tingkat kesulitan materi. Jika kelak materi itu hendak digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah, dosen bisa melakukan penyesuaian sebagaimana mestinya.

- 4) Sumber

Pencantuman sumber akan memudahkan dosen lain untuk melacak kebenaran informasi yang ada di lembar materi dan mengetahui lebih jauh tentang topik yang ada pada lembaran tersebut.

c. Komponen

- 1) Input bahasa

Tiap lembar materi pada dasarnya mengandung input bahasa. Kadang-kadang input bahasa itu disampaikan secara tersurat atau tersirat dalam jumlah yang bervariasi. Dalam lembaran yang hanya terdiri dari gambar atau ilustrasi pun terkandung input bahasa yang tak terhitung.

Komponen bahasa yang tertera di dalam lembar materi dapat berfungsi untuk memperkenalkan pelajaran baru atau melakukan konsolidasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Materi yang bagus akan membantu mahasiswa untuk mengetahui apa yang sudah dan akan mereka pelajari dari materi yang diberikan.

- 2) Tujuan

Materi yang bagus memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk melakukan identifikasi tujuan Pengajaran. Materi yang efektif mampu menunjukkan kepada mahasiswa apa yang akan mereka pelajari dari materi yang diberikan: belajar bahasa atau keterampilan baru.

3) Peran mahasiswa dan dosen

Materi harus mampu menentukan peran yang akan diambil oleh mahasiswa dan dosen. Dalam suatu proses pengajaran yang mahasiswanya kebanyakan orang dewasa, dosen harus mengakui bahwa tiap mahasiswa telah mengembangkan keterampilan bahasa dan keterampilan belajar yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar. Dosen perlu menumbuhkembangkan sikap bahwa keberhasilan belajar pada dasarnya tergantung pada mahasiswa itu sendiri (autonomous or independent learning).

4) Kesesuaian

Materi pelajaran mencerminkan paham yang dianut dosen tentang konsep bahasa, belajar-mengajar, dan bahasa asing. Jika dosen memberikan materi yang sarat dengan latihan tata bahasa ini dapat menjadi indikasi bahwa dosen tersebut mengikuti aliran pengajaran bahasa secara tradisional. Sementara itu, dosen yang menyajikan materi yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kerja kelompok atau berpasangan mungkin menganut konsep bahwa bahasa adalah komunikasi.

5) Cara belajar mahasiswa

Mengembangkan materi yang benar-benar sesuai dengan cara belajar

mahasiswa merupakan tugas yang sangat sulit bagi dosen. Namun, jika dosen mengetahui karakteristik pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, dosen akan lebih mampu menampilkan materi yang cocok untuk mahasiswa.

7) Budaya mahasiswa/bahasa sasaran

Materi yang diajarkan harus mempertimbangkan unsur-unsur budaya mahasiswa dan budaya bahasa sasaran. Bahasa sangat sarat dengan budaya penuturnya. Bahasa merupakan ekspresi kebudayaan seseorang atau komunitas tertentu. Oleh karena itu dalam mengajarkan suatu bahasa mesti mempertimbangkan aspek-aspek budaya dari bahasa tersebut.

8) Pengembangan berkelanjutan

Materi yang baik memberikan ruang bagi dosen untuk terus melakukan revisi dan pembaruan. Dosen juga harus mampu melihat ruang untuk menciptakan teknik dan strategi belajar-mengajar selanjutnya pada semua tingkat. Bagi mahasiswa, materi harus memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang lain. Misalnya, materi yang pada awalnya dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis, bisa dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Ayat-ayat *kinâyah* sebagai Bahan Ajar Balaghah

Secara keseluruhan ayat-ayat *kinâyah* dalam al-Qurân berjumlah 77 ayat yang tersebar pada 28 juz dan 44 surat. Sedangkan ungkapan *kinâyah*-nya secara keseluruhan berjumlah 84 ungkapan.

Ungkapan *kinâyah* dalam al-Quran terdapat pada surat-surat berikut ini:

- 1) Al-Baqarah ayat 10, 61, 65, 187, 196, 222, 223, 235, 236, 237, dan 267.
- 2) Ali Imran ayat 3 dan 47
- 3) An-Nisa ayat 23, 24, 34, dan 43
- 4) Al-Maidah ayat 6, 11, dan 64
- 5) Al-An'am ayat 45 dan 77
- 6) Al-A'raf ayat 40, 72, 82, 149, 189
- 7) Al-Anfal ayat 7 dan 37

- 8) At-Taubah ayat 43 dan 67
- 9) Yunus ayat 23 dan 96
- 10) Hud ayat 58, 76, dan 110
- 11) Al-hijr ayat 66
- 12) Al-Isra ayat 24
- 13) Al-Kahfi ayat 42
- 14) Maryam ayat 4, 20, dan 50
- 15) Thaha ayat 110
- 16) Al-Anbiya ayat 47
- 17) Al-Hajj ayat 9
- 18) Al-Mukminun ayat 27
- 19) Al-Furqan ayat 27
- 20) Asy-Syu'ara ayat 4
- 21) Al-Qashash ayat 32 dan 82
- 22) As-Sajdah ayat 16
- 23) Al-Ahzab ayat 15 dan 49
- 24) Saba ayat 49
- 25) Fathir ayat 8
- 26) Ash-Shoffat ayat 48 dan 78
- 27) Shad ayat 33
- 28) Al-Mukmin ayat 15
- 29) Muhammad ayat 25
- 30) Al-Fath ayat 22
- 31) Al-Qamar ayat 12
- 32) Ar-Rahman ayat 56
- 33) Al-Mujadalah ayat 3 dan 4
- 34) Al-Haysr ayat 18
- 35) Al-Mumtahanah ayat 12
- 36) Al-Qalam ayat 42
- 37) Al-Ma'arij ayat 39
- 38) Al-Qiyamah ayat 26
- 39) Abasa ayat 20
- 40) At-Takwir ayat 22
- 41) Al-Insyiqaq ayat 19
- 42) Ath-Thariq ayat 7
- 43) Al-'Alaq ayat 9 dan 10
- 44) At-Takatsur ayat 2

:

No	Surat/Ayat	Ungkapan <i>Kinayah</i>	Makna
----	------------	-------------------------	-------

1	Juz I Al-Baqarah 10		النفاق
2	Al-Baqarah 61	في قلوبهم مرض	'إحاطتهما بما كما تحيط
3	Al-Baqarah 65	ضربت عليهم الذلة والمسكنة كونوا قردة خاسئين	القبه لمن ضربت عليه الأذلاء
4	Juz II Al-Baqarah 187		الجماع
5	Al-Baqarah 196	الرفث، باشروهن، تقربوهن 'حتى يبلغ الهدى محلة	عن ذبحه في مكان الإحصار لا تجامعوهن
6	Al-Baqarah 222		
7	Al-Baqarah 223	فاعتزلوا النساء في الحيض، ولا تقربوهن، فأتوهن	
8	Al-Baqarah 235		
9	Al-Baqarah 236		
10	Al-Baqarah 237	'فأتوا حرثكم لا تواعدوهن سرا مالم تمسوهن قبل أن تمسوهن	
11	Juz III Al-Baqarah 267		التحقير
12	Ali Imran t 3	إلا أن تغمضوا فيه	الكتب السماوية
13	Ali Imrân 47	مصدقاً لما بين يديه ولم يمسن بشراً	الجلس أو الجماع
14	Juz IV An-Nisâ 23		
15	An-Nisâ ayat 24	ربائبكم اللاتي في حجوركم، نساءكم التي دخلتم بهن فإن لم تكونوا دخلتم بهن ماستمتعن به منهن.'	الجماع الجماع
16	Juz V An-Nisâ ayat 34		
17	An-Nisâ 43	واهجروهن في المضاجع لا تقربوا الصلاة وأنتم سكارى' لامستم النساء.'	ولا تجامعوهن ولا تقيموها الجلس والجماع

18 19 20	Juz VI Al-Mâidah 6 Al-Mâidah 11 Al-Mâidah 64	لامستم النساء أن يسطوا إليكم أيديهم يد الله مغولة بل يدها مبسوطتان	الجمس والجماع الضرب البخل الجود
21 22	Juz VII Al-An'âm 45 Al-An'âm 77	فقطع دابر القوم الذين ظلموا قال لأن لم يهدين ربى لاكونن من القوم الضالين.	هلك الظالمين بعذاب الله التعريض
23 24 25	Juz VIII Al-A'râf 40 Al-A'râf 72 Al-A'râf 82	لا تفتح لهم أبواب السماء وقطعنا دابر الذين كذبوا بآياتنا إنهم أناس ينطهرون	ردأعمال الكافرين يوم القيامة هلك الذين كذبوا بآيات الله بعذابه التعريض
26 27 28 29	Juz IX Al-A'râf ayat 149 Al-A'râf ayat 189 Al-Anfâl ayat 7 Al-Anfâl ayat 37	ولما سقط في أيديهم تغشاها ويقطع دابر الكافرين الخبث من الطيب	التحسر جامعها هلك الكافرين الكافر والمؤمن
30 31	Juz X At-Taubah 43 At-Taubah 67	عفا الله عنك لم أذنت لهم ويقبضون أيديهم	كناية عن خطا النبي البخل
32 33	Juz XI Yûnus ayat 23 Yûnus 96	أتأها أمرنا حقت عليهم كلمة ربك	العذاب أو الدمار القضاء الأزلى
34 35 36	Juz XII Hûd ayat 58 Hûd ayat 76 Hûd ayat 110	ولما جاء أمرنا إنه قد جاء أمر ربك	العذاب العذاب

		ولولا كلمة سبقت من ربك	القضاء
	Juz XIII	-	
37	Juz IV Al-Hijr ayat 66	أن دابر هؤلاء مقطوع مصبحين	عذاب الله للكافرين
38 39	Juz XV Al-Isrâ ayat 24 Al-Kahfi ayat 42	واحفض لهما جناح الذل يقلب كفيه	التواضع للوالدين التحسر
40 41	Juz XVI Maryam ayat 4 Maryam 20 Maryam 50 Thâha 110	إني وهن العظم واشتعل الرأس شيبا ولم يمسسني بشر واجعلنا لهم لسان صدق عليا ما بين أيديهم وما خلفهم	للدلالة على الضعف للهرم الجماع الثناء الجليل الحياة الدنيا والآخرة
42 43	Juz XVII Al-Anbiya 47 Al-Hajj 9	مثقال حبة من خردل 'ثاني عطفة.'	العمل القليل للمعرضين والمتكبرين
44	Juz XVIII Al-Mukminûn 27	جاء أمرنا وفار التنور	العذاب
45 46	Juz XIX Al-Furqân 27 Asy-Syu'arâ 4	يعض الظالم على يديه فظلت أعتاقهم خاضعين	للتحسر للأذلاء
47 48	Juz XX Al-Qashas 32 Al-Qashas 82	واضمم إليك جناحك من الرهب مكانة الأمس	التواضع للوقت الماضي القريب
49 50	Juz XXI As-Sajdah 16 Al-Ahzâb 15	تتجافى جنوبهم عن المضاجع لا يولون الأدبار	كثرة السحرة لعبادة الله الزحف

51	Juz XXII Al-Ahzâb ayat 49	ثم طلقوهن من قبل أن تمسوهن	الجماع
52	Saba ayat 49	وما يبدئ الباطل وما يعيد	زهوق الباطل
53	Fâthir ayat 8	فلا تذهب نفسك!	هلاك الإنسان
54	Juz XXIII Ash-Shaffât 48	قاصرات الطرف	حورية
55	Ash-Shaffât 78	وتركنا عليه في الآخريين	المدح لنوح
56	Shad 33	فطفق مسحاً بالبيوق والأعناق	كتابة عن الذبح والعقر
57	Juz XXIV Al-Mukmin 15	يلقى الروح من أمره	الوحي
58	Juz XXV Muhammad 25	ارتدوا على أدبارهم	الكفر
59	Fath ayat 22	لولوا الأدبار	الزحف
	Juz XXVI	-	-
60	Juz XXVII Al-Qamar 12	ذات ألواح ودر	السفينة
61	Ar-Rahmân 56	قاصرات الطرف لم يطمثهن إنس	حورية الجماع
62	Juz XXVIII Al-Mujâdah 3-4	أن يتماسا	الجماع
63	Al-Hasyr 18	ولتنظر نفس ما قدمت لغد	يوم القيامة
64	Al-Mumtahanah 12	إذا جاءك المؤمنات يبائعنك	اللقيط
65	Juz XXIX Al-Qalam ayat 42	يوم يكشف عن شاق	أفشى السر
66	Al-Maârij ayat 39	مما يعلمون	المني
67	Al-Qiyâmah ayat 26	إذا بلغت التراقي	شدة سكرة الموت
68	Juz XXX Abasa ayat 20		

69	At-Takwîr ayat 22	ثم السبيل يسره	'خروجه من فرج الأم
70	Al-Insyiqâq ayat 19	وما صاحبكم بمجنون	محمد
71	Ath-Thâriq ayat 7	لتركبن طبقا عن طبق	مراتب الشدة للإنسان
72	Al-'Alaq ayat 9-10	الصلب والترائب	الرجال والمرأة
73	At-Takâtsur ayat 2	عبدا	رسول الله
		زرتم المقابر	الموت

D. Penutup

Kualitas seorang dosen dapat dilihat dari kesiapan, kemampuan, dan pengalamannya dalam menampilkan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Tampilan materi juga memberikan petunjuk kepada 'mahasiswa' tentang keseriusan, kepekaan, dan kecermatan dosen dalam menyajikan pelajaran.

Seorang dosen yang memperhatikan betul kondisi dan kepentingan mahasiswanya senantiasa menyiapkan pelajaran dengan baik. Persiapan yang baik dari seorang dosen terutama pada aspek materi akan memberikan jaminan keberhasilan belajar-yang lebih besar.

Tampilan suatu materi harus memenuhi unsur-unsur estetika, pedagogis, dan didaktik metodik. Kebenaran informasi dalam materi hanyalah merupakan salah satu prasyarat materi yang baik. Kita perlu memahami bahwa materi yang baik belum menjamin keberhasilan proses belajar-mengajar. Langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan dosen adalah merancang kegiatan belajar menggunakan materi yang telah disiapkan. Hanya dengan merampungkan tugas ini dosen bisa dengan tenang memasuki ruang kelas untuk 'mengajar'.

Referensi

- Hasyimy, Ahmad (1960) *Jawâhirul- Balâghah*, Bandung: Maktabah Dârul Ihya al Kutubil Arabiyyah.
- Bakri Syeikh Amin (1982) , *al-Balâghah fi Tsaubiha al-Jadîd: 'Ilm al-Bayân*, Beirut: Dâr ats- Tsaqâf al-Islâmiyyah.
- Breen, Michael P. & Christopher N. Candlin, (1987) '*Which Materials?: A Consumer's and Designer's Guide*' dalam Leslie E. Sheldon (editor).

Shâbûny, (1987) *Shofwah at-Tafâsir*, Beirut: Dar al-Fikr.

Zuḥaili, Wahbah, *At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syariah wa al-Manhaj*, Beirut: Dâr al-Fikri, 1998.